

BAB II. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek

Day6 merupakan *boy band* asal Korea yang dikelola oleh JYP Entertainment dan debut pada 7 September 2015. Day6 terdiri dari lima anggota, yakni Sungjin, Jae, YoungK, Wonpil, dan Dowoon. Pada 2021, Day6 menempati peringkat ke-18 dalam kategori ‘Artis K-pop Terpopuler di Twitter’ (Kim, 2021). Di Indonesia, Day6 juga merupakan grup yang populer dengan Day6 telah dua kali melakukan konser di Jakarta pada 2018 dan 2019 (Apsari, 2019). Bahkan saat perilisan lagu terbaru Day6 pada 2019, penggemar Day6 berhasil membuat Day6 memasuki *trending topic* Twitter Indonesia. Salah satu faktor yang membuat Day6 menjadi populer adalah mereka menulis, menyusun, dan memproduksi sendiri lagu yang mereka rilis.

Jae juga sebagai salah satu anggota yang berasal dari Amerika Serikat dan ia fasih dalam berbahasa Inggris. Sehingga, melalui akun pribadinya, yakni @eajpark dengan 2.2 juta pengikut, ia juga secara aktif menggunakan Twitter untuk sering mempromosikan karya dan konten Day6 kepada khalayak global (Amelia, 2018). Jae juga merupakan anggota yang sangat dikenal oleh penggemar K-pop di Twitter. Hal tersebut dikarenakan Jae sering berinteraksi dengan *followers* (pengikutnya). Interaksi tersebut terdiri dari membalas komentar, menjawab pertanyaan ilmiah, dan membuat polling. Jae juga dikenal sering memberikan *quotes* motivasi melalui akun pribadinya. Selain itu, Jae juga sering mengajak penggemar dan pengikutnya pada Twitter untuk menonton Jae melalui Twitch, yakni sebuah platform *streaming*.

Pada Twitch, Jae sering menampilkan *streaming* bermain game ataupun sekedar berbincang dengan penontonnya.

Melalui tayangan Twitch-nya, Jae juga sering dikritik dan di-*called out* di Twitter terkait lelucon rasis dan seksis yang ia sampaikan pada *streaming*-nya. Salah satu kritikan yang paling mendapatkan perhatian dari publik adalah kejadian Jae memanggil Jamie sebagai *thot*. Selain kejadian tersebut, terdapat beberapa kejadian lainnya, seperti saat bermain game, Jae menyebutkan salah satu penontonnya sebagai *sugar daddy* [seorang pria kaya yang membelanjakan uangnya secara bebas untuk orang yang lebih muda, umumnya seorang wanita atau pria gay, dengan imbalan persahabatan atau keintiman seksual (Anonymous, n.d.)] dan membuat karakter *game* yang ia mainkan melakukan gerakan seksual. Dalam pernyataannya, Jae merasa candaan tersebut merupakan hal yang biasa dalam konteks budaya barat. Tetapi, penggemar Jae yang berada di Asia merasa candaan tersebut menyinggung dan tidak sesuai dengan konteks budaya di Asia. Pada akhirnya, Jae meminta maaf atas kejadian tersebut. Kejadian lainnya adalah pernyataan Jae yang menggeneralisasi karakteristik materialistik pada perempuan. Pernyataan tersebut kemudian mendapatkan kritikan oleh publik yang menganggap pernyataan tersebut tidak sopan.

B. Deskripsi Subyek

Pada penelitian ini, proses triangulasi dengan wawancara dilakukan terhadap tiga narasumber yang berjenis kelamin perempuan, serta pernah atau masih menjadi penggemar Jae selama minimal dua tahun. Ketiga narasumber tersebut juga merupakan pernah dan masih menjadikan Jae sebagai *role model* (panutan). Ketiga

narasumber ini juga merupakan penggemar yang pernah atau masih mengikuti akun Twitter Jae dan topik Jae dan Day6 pada Twitter. Selain itu, pemilihan ketiga narasumber juga berdasarkan faktor bahwa mereka telah melalui kondisi disonansi dan telah mengambil keputusan untuk membatalkan atau tidak membatalkan idolanya. Sehingga, peneliti dapat memahami sumber disonansi dan cara mengurangi disonansi pada proses pengambilan keputusan oleh para penggemar tersebut.

Narasumber pertama yang akan diwawancarai adalah Adel, mahasiswi Universitas Bina Nusantara yang berdomisili di Tangerang dan berusia 19 tahun. Adel telah menjadi penggemar Jae selama 3.5 tahun dan dapat diidentifikasi sebagai penggemar dengan tingkatan menengah (*enthusiast*). Narasumber kedua adalah Nutshello, mahasiswi Universitas Kristen Duta Wacana yang berdomisili di Yogyakarta dan berusia 22 tahun. Nutshello telah menjadi penggemar Jae selama 4 tahun dan dapat diidentifikasi sebagai penggemar tingkatan terendah (*simpatisan*). Narasumber terakhir yang akan diwawancara adalah Mercy, mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berdomisili di Yogyakarta dan berusia 21 tahun. Mercy merupakan penggemar yang telah menggemari Jae selama 6 tahun dan dapat diidentifikasi sebagai penggemar pada tingkatan teratas (*fanatik*). Kemudian, wawancara terhadap tiga narasumber akan dilakukan dengan menggunakan Zoom Meetings.

Narasumber pertama, Nutshello, merupakan penggemar simpatisan yang menjadikan Jae sebagai *role model* dengan alasan Jae adalah pekerja keras dalam berkarya, sehingga musik yang dihasilkan adalah bentuk *sincerity* (ketulusan) Jae.

Alasan lain yang membuat Nutshello menjadikan Jae sebagai *role model* adalah ia merasa Jae adalah pribadi yang bijak dan jujur yang sering memberikan saran kepada penggemarnya.

“...aku rasa Jae pekerja keras apalagi dalam berkarya, ciptain lagunya. Jadi aku ngerasa dia juga orang yang ber-passion dalam menekuni minatnya dan dari musiknya itu aku ngerasain dia sincere gitu. Selain itu, dia juga aku rasa orang yang bijak dan jujur. Sama kalau dia lagi di Vlive, suka ngasih saran ke fansnya juga.”- Nutshello

Sebagai penggemar simpatisan, Nutshello melakukan kegiatan, seperti menerima konten (membaca, menonton, dan mendengarkan) dan mengikuti *fan account*. Pernyataan di atas disebutkan oleh Nutshello pada wawancara:

“Kalau dia lagi live gitu di Vlive, aku selalu nonton terus. Sama gak lupa buat streaming lagu sama mv mereka juga sih kalau lagi comeback. Fan account ngikutin juga biar tau info terbaru gitu.
...album enggak pernah beli. Konser enggak pernah pergi.”- Nutshello

Narasumber kedua adalah Adel, yakni penggemar *enthusiast*. Adel menjadikan Jae sebagai *role mode* dikarenakan ia kagum dan dapat *relate* dengan pengalaman Jae yang harus pindah dari Amerika ke Korea untuk menjadi musisi. Selain itu, Adel juga merasa karya lagu Jae, serta kalimat motivasi dan *meme* yang diunggah Jae pada Twitter dapat menghibur saat ia sedang merasa stres.

“...kebetulan Jae juga kan dulu sebelum debut di Day6, pas 2012 pernah ikut survival show K-Pop Star nih. Nah pas nonton lagi episode Jae di situ, aku kayak kagum sama dia dengan perjuangan dia di K-Pop Star dan apalagi dia yang aslinya dari USA jauh-jauh ke Korea buat ngejer mimpinya. Jadinya, selain kagum juga aku ngerasa relate sama story-nya Jae. Soalnya, pas SMA juga aku harus berangkat sendirian ke Tangerang tanpa ada keluarga yang nemenin buat ngelanjutin pendidikan di Tangerang. Dari upload-an nya Jae juga, aku ngerasa ter-... apa ya kek ter-console gitu sih lewat kalimat-kalimat motivasinya terus dia

juga sering nge-up meme sama jokes dia yang made my day kalau lagi stress. Lagu-lagunya bareng Day6 sama lagu solo-nya dia juga memotivasi gitu sih, aku kek ngerasa lagunya bisa help people go through anything with his music”- Adel

Kemudian, bentuk kegiatan menggemari yang dilakukan Adel sama dengan Nutshello, dengan tambahan kegiatan, seperti mengikuti *voting* agar idolanya menang dalam acara penghargaan tertentu, mengumpulkan album Day6 dan membeli lagu Jae pada layanan Apple Music, serta berlangganan konten premium pada aplikasi Bubble, dan menghadiri konser konser Day6 pada tahun 2019. Hal tersebut disampaikan pada wawancara:

“Kalau ada acara award gitu aku bantu kasih vote dan biasanya buat bantu kasih vote gitu aku follow fan account. Itu wajib buat tau info terbaru sama mereka biasanya kasih tau cara voting dll gitu juga, terus beli album fisik Day6 sama beli lagu solo Jae di Apple Music juga. Sama kalau tiap mereka comeback, aku streaming music video mereka sama lagunya juga. Konser kebetulan tahun 2019 pas November itu pernah nonton konsernya Day6. Kalau (langganan) buat bubble engga sih.”- Adel

Narasumber terakhir, Mercy, pada tingkatan penggemar fanatik menjadikan Jae sebagai *role model* dengan alasan menyukai visual Jae, serta kagum dengan dedikasi Day6 dalam memproduksi sendiri dan merilis dua lagu setiap bulannya pada 2017. Selain itu, Mercy juga menyukai kepribadian Jae yang sering memberikan motivasi dan perhatian terhadap penggemarnya dengan membangun komunikasi dengan penggemar, serta tidak sekedar menganggap penggemar sebagai penggemar, tetapi juga keluarga dan teman.

“Pertama ganteng iya jelas, kedua pas 2016 mulai ngefans ma mereka itu gara-gara kagum sama projek Everyday6 yang tiap bulan mereka nge-riilis 2 lagu. Apalagi mereka nge-produce sendiri lagu-lagunya kan.”- Mercy

“...si Jae juga kepribadiannya lucu terus suka memotivasi fansnya, dia nganggep fansnya itu bukan sekedar fans tapi kayak keluarga atau temen yang selalu hadir buat mereka dan jadi bagian kesuksesan mereka. Terus perhatian juga ke fansnya, Jae juga tipe yang berusaha membangun komunikasi sama fansnya.”- Mercy

Kegiatan yang dilakukan Mercy juga sama dengan jenis kegiatan ataupun dukungan yang dilakukan oleh Nutshello dan Adel. Tambahan kegiatan yang dilakukan adalah membahas topik-topik terkait idolanya dengan lingkungan sosialnya dan berbagi pengetahuan. Selain itu, Mercy juga menunjukkan perilaku merekrut, ia telah merekrut adiknya untuk bergabung sebagai penggemar Day6 dan Jae. Mercy juga berpartisipasi aktif dalam komunitas, dengan mempromosikan ataupun membagikan hal-hal terkait idolanya pada akun media sosial pribadinya. Pernyataan tersebut disampaikan Mercy pada proses wawancara:

“Tiap mereka comeback yang jelas nonton MV ya buat naikin views nya terus streaming dengerin juga. Terus promosiin lagu mereka juga di Instagram di personal account aku. Oiya aku juga langganan membership premium bubble-nya Jae. Ngikutin fan account juga”- Mercy

“Nonton, waktu mereka ke Jakarta pas 2018 ma 2019, itu aku ikut konsernya juga.”- Mercy

“Kalau ngebahas Jae mah sering sih, soalnya kakak sepupu aku juga MyDay kan dan beberapa temen kampus juga fansnya Day6. Di rumah juga tu sering muterin lagu Day6 sampe adek aku juga ku ajakin dan udah jadi fansnya Day6 sekarang.”- Mercy.